

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS
KEMITRAAN PLASMA USAHATANI ANGGREK DENDROBIUM PETANI
PLASMA PT JAVA INDO ARJUNA KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

Yudika Pratama¹, Zainul Arifin², Arief Joko Saputro³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : 21901032029@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : zainul.arifin@unisma.ac.id Email : ariefjs@unisma.ac.id

Abstract

The aims of this research is to find out what factors influence the effectiveness of the partnership at PT Java Indo Arjuna. The total population in this study were 53 farmers. According to Arikunto (2006) if the total population is less than 100, it is better to take all of them until the research is a population study. This research approach uses quantitative methods. The data collection method used a questionnaire and the measurement scale in this study used a Likert scale. The quantitative analysis in this study uses Exploratory Factor Analysis (EFA). Based on the results of the study, it can be explained that the factors that influence the effectiveness of the partnership of PT Java Indo Arjuna, Singosari District, Malang Regency, namely "Policies, rights and obligations" affect partnership effectiveness by 26.39%, "Interaction and communication" affect partnership effectiveness by 10.78%, "Advocacy and strategy" affect partnership effectiveness by 9.43%, "Joint Partnership" affects partnership effectiveness by 7.23%, and "Results and Incentives" affect partnership effectiveness by 7.02%.

Keywords: Orchid, Plasma Partnership, Partnership Effectiveness

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kemitraan di PT Java Indo Arjuna. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 53 petani. Menurut Arikunto (2006) apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Adapun analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kemitraan PT Java Indo Arjuna, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yaitu “Kebijakan, hak dan kewajiban” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 26,39%, “Interaksi dan komunikasi” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 10,78%, “Advokasi dan strategi” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 9,43%, “Kemitraan Bersama” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 7,23%, dan “Hasil dan Insentif” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 7,02%.

Kata Kunci : Anggrek, Kemitraan Plasma, Efektivitas Kemitraan

PENDAHULUAN

Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018 menunjukkan bahwa Kota Malang menempati urutan kota kedua di Jawa Timur yang memiliki jumlah petani terbanyak. Kota Malang juga terkenal dengan hasil pertaniannya karena geografis Kota Malang yang didominasi dataran tinggi yang sejuk dan dingin karena dikelilingi pegunungan, hal ini tentunya menguntungkan bagi petani tanaman hortikultura dan termasuk juga yaitu PT Java Indo Arjuna dalam budidaya anggrek.

Indonesia memiliki kurang lebih 5.000 spesies anggrek yang tersebar di hutan-hutan Indonesia dari Sumatera hingga Papua. Anggrek termasuk salah satu jenis tanaman hias yang populer dan banyak disukai oleh konsumen karena memiliki bentuk dan warna bunga yang unik, menarik, tahan lama dan tidak mudah layu. Anggrek bisa menjadi salah satu devisa negara, selain dapat menjadi sumber penghasilan bagi petani juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah jika didukung dengan regulasi pemerintah, teknologi, investasi dan strategi bisnis yang baik seperti kemitraan.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Program kemitraan yang dijalankan oleh PT Java Indo Arjuna di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan petani plasma diharapkan dapat mendatangkan keuntungan untuk kedua belah pihak. Keuntungan yang diharapkan yaitu dari segi efektivitas usahatani, ketika kemitraan yang dijalankan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan petani plasma maka dapat dikatakan program kemitraan tersebut efektif bagi perusahaan sehingga perlu dipertahankan keberlanjutannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi efektivitas kemitraan yang dijalankan oleh PT Java Indo Arjuna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2023 – 12 Februari 2023 di PT Java Indo Arjuna yang berlokasi di desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa PT Java Indo Arjuna yang mempunyai data yang dibutuhkan terkait efektivitas kemitraan plasma usahatani anggrek dendrobium dan perusahaan yang unggul di bidang usahatani tanaman anggrek. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden yaitu 53 petani karena menurut Arikunto (2006) apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Persetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan skala 1-5. Adapun analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Plasma PT Java Indo Arjuna

Responden dalam penelitian ini adalah petani plasma PT Java Indo Arjuna. Deskripsi karakteristik responden dikelompokkan menjadi beberapa hal, yaitu jenis usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian kepada 53 responden melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Usia

Usia responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Usia dikatakan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bekerja khususnya dalam kegiatan usahatani. Menurut pendapat Hisyam dalam jurnal yang ditulis oleh (Fadhilah, et al., 2018) menjelaskan bahwa dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini yaitu 43 tahun. Usia responden dalam penelitian ini tertulis dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	33-39	10	19
2	40-46	30	56
3	47-53	13	25
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

2. Jenis Kelamin

Peran gender adalah peran yang diciptakan oleh masyarakat bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental atau berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah, sedangkan perempuan melakukan peran yang bersifat ekspresif yang berorientasi pada emosi manusia. (Megawangi 1999). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu dalam melakukan sebuah pekerjaan khususnya pada bidang usahatani. Laki – laki biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding perempuan. Selain itu, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap pemilihan usaha dan pekerjaan yang akan dilakukan (Ratulangi, et al., 2021). Darsono (2005) menyatakan bahwa, di perdesaan wanita harus bekerja jauh lebih panjang dari pada pria di bidang pertanian, wanita mempunyai tugas sebagai, menanam tanaman, serta membersihkan rumput pengganggu tanaman. Pria mengatur hasil panen dan menjaga tanaman. Gender responden dalam penelitian ini tertulis dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	Laki - laki	46	87
2	Perempuan	7	13
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

3. Pendidikan

Pendapat Ki Hajar Dewantara dalam buku Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh (Rosdiani, 2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat meningkatkan kesempurnaan dalam hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak, yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pendidikan formal yang ditempuh responden pada bangku sekolah, seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung terbuka untuk menerima hal-hal baru dan berani mencoba hal tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	SMA	42	79
2	S1	10	19
3	S2	1	2
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salahsatu penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya (Cut Gustiana, 2017:68). Rata-rata pengalaman bertani responden dalam penelitian ini yaitu 1,3 tahun Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	1	32	60
2	2	21	40
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yakni jumlah orang yang tercantum dalam kartu keluarga serta dipenuhi kebutuhannya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi (Rungkat, et al., 2020). Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini yaitu 4 orang. Adapun jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	3-4	32	60
2	5-6	21	40
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

6. Luas Lahan

Pendapat Sajogyo dalam tulisan (Ratulangi, et al., 2019) menjelaskan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan petani. Hal tersebut dikarenakan semakin luas area usahatani jagung maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima petani. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan luas lahan yang dimiliki oleh petani dan terukur dengan satuan hektar. Rata-rata luas lahan dalam penelitian ini yaitu 87 meter persegi. Adapun hasil kuisioner yang menyatakan luas lahan responden disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lahan

No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	54-76	13	25
2	77-97	23	43
3	98-120	17	32
	Jumlah	53	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Exploratory Factor Analysis (EFA) Indikator Pembentuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kemitraan Plasma Usahatani Angrek Dendrobium Petani Plasma PT Java Indo Arjuna

1. KMO dan Bartlett's Test

Tabel 7. KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.763
	Approx. Chi-Square	192.402
Bartlett's Test of Sphericity	df	120
	Sig.	0.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023 (diolah)

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi variabel-variabel manifest (item pernyataan) menjadi variabel laten (faktor) yang dapat memberikan gambaran tentang faktor dominan yang mempengaruhi variabel efektivitas kemitraan (partnership effectiveness). Untuk menguji kecukupan sampel dapat digunakan uji Kaiser Meyer Olkin (KMO). Uji KMO dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dalam penelitian valid atau tidak. Angka KMO dan Bartlett's Test harus di atas 0,5. Berdasarkan Tabel 1, terlihat angka KMO dan Bartlett's Test adalah 0,763 dimana nilai ini menyatakan jumlah data yang dibutuhkan untuk analisis faktor.

2. Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Untuk mengetahui apakah masing-masing indikator dapat digunakan pada analisis faktor, maka dilakukan uji asumsi menggunakan Measure of Sampling Adequacy (MSA). Dari 26

item yang dianalisis terdapat 16 indikator yang memenuhi nilai $MSA > 0,5$ sehingga dilakukan pengujian ulang terhadap 16 item layak. Berikut dijelaskan pada tabel 8 merupakan hasil pengujian KMO dan *Barlett Test* serta MSA (Measure of Sampling Adequacy) terhadap semua indikator, dan pada tabel 9 merupakan hasil pengujian KMO dan *Barlett Test* serta MSA terhadap 16 indikator pembentuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kemitraan dan memenuhi nilai $MSA > 0,5$.

Tabel 8. Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) Semua Indikator

	Indikator	Nilai anti-Image Correlation
P1	(tujuan bersama)	0,330
P2	(advokasi kemitraan)	0,561*
P3	(misi dan keyakinan)	0,272
P4	(hubungan kolaboratif)	0,644*
P5	(penyelarasan)	0,649*
P6	(alat komunikasi dan protokol)	0,607*
P7	(rencana aksi strategis)	0,684*
P8	(komiten sumber daya)	0,768*
P9	(keterlibatan pemimpin)	0,595*
P10	(masyarakat)	0,471
P11	(rekrutmen dan seleksi mitra)	0,569*
P12	(pengambilan keputusan)	0,545*
P13	(tindakan untuk menilai kemajuan)	0,328
P14	(agenda reformasi bersama)	0,452
P15	(keberlanjutan)	0,295
P16	(lingkungan kebijakan)	0,697*
P17	(kepemimpinan bersama)	0,681*
P18	(Integrasi)	0,450
P19	(menggunakan data)	0,557*
P20	(insentif peserta)	0,502*
P21	(penyebaran informasi)	0,401
P22	(tolak ukur dan hasil)	0,294
P23	(berbagi kemajuan)	0,666*
P24	(berbasis penilaian pekerja)	0,555*
P25	(peran dan struktur yang membentang batas)	0,496
P26	(peran dan tanggung jawab)	0,513*

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023 (diolah)*

Keterangan :

* : MSA Terpenuhi ($MSA > 0,5$)

Uji asumsi menggunakan MSA (Measure of Sampling Adequacy) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah indikator dapat digunakan untuk analisis faktor. Adapun beberapa indikator yang harus dihilangkan karena tidak memenuhi nilai MSA yaitu “tujuan bersama”, “misi dan keyakinan”, “masyarakat”, “tindakan untuk menilai kemajuan”, “agenda reformasi bersama”, “keberlanjutan”, “Integrasi”, “penyebaran informasi”, “tolak ukur dan hasil”, dan “peran dan struktur yang membentang batas”.

Tabel 9. Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) Indikator terpenuhi

Indikator		Nilai <i>anti-Image Correlation</i>
P2	(advokasi kemitraan)	0,643*
P4	(hubungan kolaboratif)	0,743*
P5	(penyelarasan)	0,847*
P6	(alat komunikasi dan protokol)	0,862*
P7	(rencana aksi strategis)	0,817*
P8	(komiten sumber daya)	0,844*
P9	(keterlibatan pemimpin)	0,772*
P11	(rekrutmen dan seleksi mitra)	0,728*
P12	(pengambilan keputusan)	0,667*
P16	(lingkungan kebijakan)	0,743*
P17	(kepemimpinan bersama)	0,800*
P19	(menggunakan data)	0,749*
P20	(insentif peserta)	0,641*
P23	(berbagi kemajuan)	0,754*
P24	(berbasis penilaian pekerja)	0,675*
P26	(peran dan tanggung jawab)	0,624*

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023 (diolah)*

Keterangan :

* : MSA Terpenuhi ($MSA > 0,5$)

Sebanyak 16 indikator sudah memenuhi kriteria dengan nilai MSA lebih dari 0,5 sehingga semua asumsi analisis faktor terpenuhi dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis faktor.

3. Eigen Value dan Varians

Untuk menentukan banyaknya faktor yang terbentuk yaitu menggunakan nilai eigen. Jika didapatkan nilai eigen yang memiliki nilai lebih dari 1 maka banyaknya faktor tersebut dapat dipilih.

Tabel 10. Nilai Eigen dan Varians

Component	Total Variance Explained		
	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.223	26.393	26.393
2	1.725	10.783	37.176
3	1.510	9.438	46.614
4	1.157	7.231	53.845
5	1.125	7.028	60.874

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat terdapat 5 faktor yang terbentuk. Nilai eigen value setiap faktor memenuhi syarat karena lebih besar dari 1. Jumlah faktor pada analisis faktor ini ditentukan berdasarkan nilai proporsi kumulatif. Bila nilai proporsi kumulatifnya berkisar antara 60% -70%, maka komponen tersebut dapat dipilih sebagai komponen atau faktor utamanya karena kelima faktor yang terbentuk dapat menerangkan sebesar 60,874% dari total keragaman item-item penelitian.

4. Nilai Loading

Tabel 11. Pengelompokan Variabel kedalam Faktor

Rotated Component Matrix^a					
	Component				
	1	2	3	4	5
P2	.164	-.030	.779	-.058	.121
P4	-.105	.658	.050	.094	.264
P5	.165	.733	.000	.021	.122
P6	.085	.625	-.034	.268	-.216
P7	.327	.374	.429	.312	.165
P8	.414	.423	.255	.275	.391
P9	.037	.554	.565	.122	-.010
P11	.243	.250	-.196	.677	.035
P12	-.121	.069	.267	.752	-.044
P16	.718	-.084	.178	.106	.084
P17	.594	.195	.260	.230	-.086
P19	.737	.119	.071	.027	-.015
P20	-.005	.128	.164	-.070	.829
P23	.431	.499	.349	-.195	.014
P24	.225	-.003	-.220	.530	.556
P26	.679	.070	-.387	-.137	.183

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023 (diolah)*

Rotasi faktor diperlukan untuk mendapatkan interpretasi yang jelas dan menghindari terjadinya overlapping. Untuk mengetahui anggota dari masing-masing faktor jika nilai *loading* terbesar dari variabel tersebut lebih condong ke faktor tertentu, maka variabel tersebut menjadi anggota faktor tersebut.

Tabel 12. Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor

No	Variabel Manifest	Faktor Loading	Faktor
1	P16 (lingkungan kebijakan)	0.779	Kebijakan, hak dan kewajiban (Faktor 1)
2	P17 (kepemimpinan bersama)	0.658	
3	P19 (menggunakan data)	0.733	
4	P26 (peran dan tanggung jawab)	0.625	
5	P4 (hubungan kolaboratif)	0.658	Interaksi dan komunikasi (Faktor 2)
6	P5 (penyelarasan)	0.733	
7	P6 (alat komunikasi dan protokol)	0.625	
8	P8 (komiten sumber daya)	0.423	
9	P23 (berbagi kemajuan)	0.499	Advokasi dan strategi (Faktor 3)
10	P2 (advokasi kemitraan)	0.779	
11	P7 (rencana aksi strategis)	0.429	
12	P9 (keterlibatan pemimpin)	0.565	Kemitraan Bersama (Faktor 4)
13	P11 (rekrutmen dan seleksi mitra)	0.677	
14	P12 (pengambilan keputusan)	0.752	Insentif dan Evaluasi (Faktor 5)
15	P20 (insentif peserta)	0.829	
16	P24 (berbasis penilaian pekerja)	0.556	

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023 (diolah)*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kemitraan PT Java Indo Arjuna, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yaitu “Kebijakan, hak dan kewajiban” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 26,39%, “Interaksi dan komunikasi” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 10,78%, “Advokasi dan strategi” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 9,43%, “Kemitraan Bersama” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 7,23%, dan “Hasil dan Insentif” mempengaruhi efektivitas kemitraan sebesar 7,02%. Adapun beberapa indikator yang harus dihilangkan karena tidak memenuhi nilai MSA yaitu “tujuan bersama”, “misi dan keyakinan”, “masyarakat”, “tindakan untuk menilai kemajuan”, “agenda reformasi bersama”, “keberlanjutan”, “Integrasi”, “penyebaran informasi”, “tolak ukur dan hasil”, dan “peran dan struktur yang membentang batas”.

SARAN

Perlu diupayakan peningkatan dan perhatian khusus terhadap faktor “Insentif dan Evaluasi” bagi petani plasma karena mempunyai nilai terendah untuk mempengaruhi efektivitas kemitraan yaitu sebesar 7,02%. Hal tersebut terjadi karena selama ini beberapa petani tidak pernah mendapat insentif dan kurangnya perhatian dari perusahaan, peningkatannya dapat berupa pemberian insentif untuk petani plasma yang mempunyai tingkat keberhasilan panen yang tinggi agar petani tetap semangat untuk menjaga kualitas hasil panennya dan juga perhatian dari perusahaan yang bisa berupa penyuluhan untuk membantu petani memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.S. & Hermawan, H. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan antara petani budidaya jamur tiram dengan cv. asa agro corporation. *Agroscience*, 7(1): 214–219.
- Andriani, L.A., Windia, I.W. & Ustriyana, I.N.G. 2019. Dampak sosial-ekonomi kemitraan KUD tani makmur dengan PT. nestle indonesia (studi kasus di desa kandang tepus, kecamatan senduro, kabupaten lumajang). *Agribisnis dan Agrowisata*, 8(3): 301–310.
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 3.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kelly, C. (2012). *Measuring the Performance of Partnerships: Why, What, How, When?* *Geography Compass*, 6(3), 149–162. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8198.2012.00476.x>
- King, C. L. (2014). *Quality Measures™ Partnership Effectiveness Continuum*. In Education Development Center, Inc.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Misbahudin, I.H. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
-

- Nugroho, W.H. 1994. Teknik Penarikan Sampel: teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Malang: IKIP
- Nasution, Rusdiah. 2008. "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus : Desa Purba 98 Tua
- Riduwan, 2002. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta, Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun)". Jurnal Ekonomi 2, No. 2
- Romdhon, M.M. & Sukiyono, K. 2011. Pola kemitraan pemasaran lobster di kota bengkulu. Jurnal AGRISEP, 10(1): 126–137.
- Saida, S., Sabiham, S., Widiatmaka, W. & Sutjahjo, S.H. 2011. Analisis keberlanjutan usahatani hortikultura sayuran pada lahan berlereng di hulu das jeneberang, sulawesi selatan. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, 12(2): 101–112.
- Saptana, S., Indraningsih, K.S. & Hastuti, E.L. 2007. Analisis kelembagaan kemitraan usaha di sentra sentra produksi sayuran (suatu kajian atas kasus kelembagaan kemitraan usaha di bali, sumatera utara, dan jawa barat). SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 7(3). <https://www.neliti.com/publications/44050/analisis-kelembagaan-kemitraan-usaha-di-sentrasentra-produksi-sayuran-suatu-kaj>.
- Sidharta, N.R., Sudarma, I.M. & Djelantik, A.A.. W.S. 2017. Analisis efisiensi teknis penggunaan pupuk dan pestisida budidaya asparagus di desa pelaga, kecamatan petang, kabupaten badung. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism).
- Sumardjo, Sulaksana, J. & Darmono, W.A. 2004. Kemitraan Agribisnis. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umyati, S. 2019. Pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani kentang (*Solanum tuberosum* L). Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner), 7(1). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/1460>
- Tobias, S. Carlson, J.E. 2010 *Bartlett's Test of Sphericity and Chance Findings in Factor Analysis*. USA.
- Wahyudi 2010. Perbandingan pendapatan dari dua sistem kemitraan inti plasma yang berbeda pada usaha pembesaran ayam ras pedaging. MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 5(2): 111–121.
- WHO. (2009). *Building a Working Definition of Partnership - African Partnerships for Patient Safety (APPS)*.
- Widari, N. N., Suryawardani, I. G. A. O., Rantau, I. K., & Wiranatha, A. S. (2020). *The Roles of Farmers in the Development of Belimbing Village Agrotourism and Its Effect on Satisfaction and Loyalty of Tourists*. E-Journal of Tourism, 16. <https://doi.org/10.24922/eot.v7i1.58219>
-